

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia pada abad XVI dianggap sebagai titik penting dalam timbul dan berkembangnya kawasan industri di Indonesia. Kehadiran bangsa Eropa di Indonesia, yang memiliki niat kolonial, sangat berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Tahun 1870 dianggap sebagai periode awal dari lahirnya imperialisme dan kolonialisme di Indonesia. Pada masa Hindia Belanda, sektor industri perkebunan di Indonesia mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Hindia Belanda. Pemerintah melihat bahwa kondisi geografis Indonesia, yang terletak di antara dua samudera dan dua benua serta dilintasi garis katulistiwa, menjadikan Indonesia sebagai tempat yang dianugerahi kekayaan alam dengan struktur alam yang sangat subur dan potensi yang luar biasa. Keadaan ini kemudian menjadi pemicu berdirinya pabrik-pabrik yang menjadi pusat industri di Indonesia.<sup>1</sup>

Pada akhir abad ke-19, Indonesia, yang pada masa itu masih merupakan jajahan kolonial Belanda, menjadi saksi dari kemajuan yang signifikan dalam sektor perkebunan.<sup>2</sup> Salah satu komoditas yang menjadi pusat perhatian dalam eksplorasi ekonomi pada periode tersebut adalah Gutta Percha, sejenis getah alam yang memiliki peran penting dalam industri karet. Penelitian ini difokuskan pada evolusi perkebunan Gutta Percha di Sukamaju Kabupaten Sukabumi selama rentang waktu 1885-1921.

Saat itu, Sukamaju Kabupaten Sukabumi menjadi pusat perhatian dalam industri perkebunan Gutta Percha. Sebagai perkebunan pionir di Priangan (Jawa Barat) yang menghasilkan Gutta Percha, yakni Cipetir atau Tjipetir, peranannya tidak hanya terbatas pada pengaruh terhadap struktur ekonomi lokal, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Luluk Masruroh, 'Tebu, Gula Dalam Industrialisasi Di Sidoarjo'. Hlm. 2

<sup>2</sup> Saniyatun Mar'atus Solihah, 'Gutta Percha (*Palaquium Gutta* (Hook.) Baill.): Tumbuhan Bersejarah Pada Masa Kolonial Belanda', *Warta Kebun Raya*, 17.2 (2019), hlm. 5–6.

mencakup pembentukan dinamika sosial dan lingkungan di sekitarnya. Pabrik gutta percha Tjipetir pada masa kolonial Belanda pernah mengalami era kejayaannya. Hal ini dibuktikan dengan kemampuannya menghasilkan bahan lateks dari daun pohon perca hingga ratusan kilogram<sup>3</sup>.

Sejalan dengan perkembangan industri perkebunan, berbagai tantangan dan dampak mulai muncul, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Mulai dari perubahan dalam struktur sosial masyarakat setempat hingga dampak terhadap lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam<sup>4</sup>, menjadikan perkebunan Gutta Percha sebagai subjek penelitian yang menarik untuk diteliti secara mendalam.

Selain itu ada hal menarik lainnya peneliti ingin membahas tentang tanaman Gutta Percha ini, tanaman ini adalah tanaman asli Indonesia tetapi baru dikembangkan pada saat seorang peneliti Inggris menemukan banyak manfaat yang dapat diambil dari tanaman ini. Kemudian gutta-percha adalah salah satu tanaman industri yang sangat populer pada masa itu, Gutta percha Tjipetir juga menjadi salah satu tanaman yang diekspor besar-besaran ke Eropa pada masa Hindia-Belanda yang menjadi tidak hanya populer di wilayah Hindia-Belanda saja tapi sudah mendunia.

Ada beberapa alasan lain peneliti juga ingin menulis penelitian ini yang pertama yaitu karena pada era kolonial Belanda, sektor pertanian dan industri telah mengalami perubahan signifikan. Perkebunan Gutta Percha Tjipetir di Sukamaju Sukabumi juga menghadapi transformasi dalam hal teknologi, tata kelola, dan perubahan tata guna lahan. Revolusi industri, perubahan permintaan pasar, serta globalisasi juga ikut memengaruhi arah dan kondisi produksi Gutta Percha di perkebunan tersebut. Perubahan ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan, baik terhadap masyarakat lokal maupun lingkungan sekitar. Dampak eksploitasi lahan, tata guna lahan yang tidak berkelanjutan, dan hubungan antara

---

<sup>3</sup> Solihah. 'Gutta Percha (*Palaquium Gutta* (Hook.) Baill.)...hlm. 5-6

<sup>4</sup> Lia Nuralia and others, 'Cultural Traces of the Plantation Industry of Gutta Percha Cipetir in Sukabumi Regency, West Java, Indonesia', in 3rd International Conference on Linguistics and Cultural (ICLC 2022) (Atlantis Press, 2023), hlm. 587.

perusahaan perkebunan dengan masyarakat lokal menjadi titik fokus dalam mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan yang terjadi dalam produksi Gutta Percha di Sukamaju Sukabumi.

Tidak hanya faktor lokal, penelitian ini juga akan memperhatikan pengaruh globalisasi terhadap perdagangan Gutta Percha, termasuk dinamika pasar global dan hubungan dagang internasional yang mempengaruhi perkebunan dan komoditasnya. Penelitian ini dapat melibatkan pemetaan sejarah perkebunan tersebut sejak masa kolonial Belanda, di mana perkebunan Gutta Percha Tjipetir didirikan dan beroperasi. Selain itu, perkembangan politik, sosial, dan ekonomi yang terjadi di Indonesia, termasuk perubahan teknologi, perubahan tata guna lahan, serta kebijakan pemerintah yang mungkin memengaruhi produksi dan distribusi Gutta Percha, akan menjadi fokus penelitian.

Perubahan besar terjadi dalam sejarah Indonesia selama periode ini, mulai dari masa kolonial hingga masa perjuangan kemerdekaan. Semua perubahan ini berpotensi memberikan dampak terhadap produksi Gutta Percha di perkebunan Sukamaju Sukabumi. Oleh karena itu, melacak perkembangan tersebut akan memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana perubahan dalam berbagai bidang telah mempengaruhi produksi komoditas yang penting pada masa itu.

Penelitian ini memilih rentang waktu 1885 hingga 1921 karena periode tersebut mencakup dua titik waktu yang krusial dalam sejarah perkebunan Gutta Percha di Sukamaju Sukabumi yang pertama tahun 1885 menandai awal mulai ditanamnya Gutta Percha di Sukamaju Sukabumi. Memahami periode awal ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana dan mengapa perkebunan Gutta Percha pertama kali diperkenalkan di lokasi ini. Alasan selanjutnya mengapa berakhir di 1921 yaitu karena, tahun 1921 sebagai akhir periode penelitian mencakup masa berakhirnya produksi Gutta Percha di Sukamaju Sukabumi karena digantikan oleh alternatif lain yang lebih murah. Ini adalah titik penting yang memungkinkan penelitian untuk menyelidiki faktor-faktor yang mungkin telah menyebabkan berakhirnya produksi dan implikasinya terhadap masyarakat lokal dan ekonomi

kolonial. Dengan memilih rentang waktu ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang perjalanan sejarah perkebunan Gutta Percha di Sukamaju Sukabumi, dari awal penanaman hingga akhir produksi, serta menganalisis perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi selama periode ini.

Dengan meneliti perkembangan perkebunan Gutta Percha Tjipetir di perkebunan Sukamaju Sukabumi dari tahun 1885 hingga 1921, peneliti berharap skripsi ini akan menjadi sumbangan penting dalam memahami sejarah ekonomi Indonesia, perubahan sosial, dan dampaknya terhadap industri komoditas khususnya di masa lalu.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah perkebunan Gutta Percha Tjipetir di Sukamaju kabupaten Sukabumi pada tahun 1885 hingga 1921?
2. Bagaimana perkembangan dan dampak produksi perkebunan Gutta Percha di Sukamaju Kabupaten Sukabumi pada tahun 1885 hingga 1921?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui sejarah perkebunan Gutta Percha Tjipetir pada tahun 1885 hingga 1921.
2. Untuk mengetahui perkembangan dan dampak produksi perkebunan Gutta Percha di Sukamaju Kabupaten Sukabumi pada tahun 1885 hingga 1921.

## **D. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan sumber dari laporan-laporan yang berkesinambungan dengan judul laporan penulis, baik dari buku, ataupun jurnal. Maka dalam kajian pustaka ini penulis menguraikan laporan-laporan yang menjadi dua sumber, sumber primer dan sumber sekunder yang berkesinambungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Jurnal karya Saniyatun Mar'atus Solihah, peneliti LIPI yang berjudul "*Gutta Percha (Palaquium gutta (Hook.) Baill.): Tumbuhan Bersejarah Pada Masa Kolonial Belanda*", yang diterbitkan oleh Pusat penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Vol. 17 No. 2 (November, 2019).<sup>5</sup> Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu memfokuskan pada *Gutta Percha* sebagai tumbuhan bersejarah pada masa kolonial Belanda. Fokusnya mencakup periode yang lebih luas, menjelaskan sejarah, pemanfaatan, dan peran *Gutta Percha* pada masa kolonial.
2. Jurnal karya Lia Nuralia , Prima W. K. Hutabarat, Astyka Pamumpuni, dan Ratri Wulandari, peneliti Riset Nasional dan Badan Inovasi mahasiswa Institut Teknologi Bandung dan Telkom University yang berjudul "*Cultural Traces of the Plantation Industry of Gutta Percha Cipetir in Sukabumi Regency, West Java, Indonesia*", yang diterbitkan oleh Atlantis Press.<sup>6</sup> Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus pada jejak budaya, warisan sejarah, dan aspek budaya terkait industri perkebunan *Gutta Percha* di Cipetir, Kabupaten Sukabumi.
3. Jurnal karya Tati Karliati, Fauzi Febrianto, Wasrin Syafii, dan Imam Wahyudi mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung dan Institut Pertanian Bogor yang berjudul "*Karakterisasi Getah Perca dan Pemanfaatannya sebagai Perekat Kayu Lapis*", yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmu dan Teknologi Kayu Tropis Vol. 10 No.1 Januari 2012.<sup>7</sup> Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu lebih berfokus pada studi khusus mengenai karakteristik dan pemanfaatan getah perca (perca adhesive) sebagai perekat pada industri kayu lapis. Jurnal ini juga lebih terbatas dalam cakupan materi dan ruang lingkungannya hanya pada topik tertentu.

---

<sup>5</sup> Solihah. '*Gutta Percha (Palaquium Gutta (Hook.) Baill.)*...hlm. 4

<sup>6</sup> Nuralia and others. '*Cultural Traces of the Plantation Industry of Gutta Percha*'...hlm.

<sup>7</sup> T Karliati and others, '*Karakterisasi Getah Perca Dan Pemanfaatannya Sebagai Perekat Kayu Lapis*', J Ilmu Dan Teknologi Kayu Tropis, 10.1 (2012).

4. Jurnal karya Llewelyn Williams yang berjudul “*Laticiferous Plants of Economic Importance V. Resources of Gutta-Percha-Palaquium Species (Sapotaceae)*”, yang diterbitkan oleh Journal Economic Botany, Vol. 18, No. 1 (January. - March., 1964).<sup>8</sup> Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu lebih fokus kepada sumber daya spesies Gutta-Percha (Palaquium) sebagai bagian dari kelompok tanaman laticiferous yang memiliki potensi ekonomi. Jurnal ini juga fokus pada aspek botani, ekologi, dan potensi ekonomi dari spesies tersebut di alam.
5. Jurnal karya John Tully mahasiswa Victoria University, Melbourne yang berjudul “*A Victorian Ecological Disaster : Imperialism, The Telegraph and Gutta-Percha*”, yang diterbitkan oleh Journal of World History, Vol. 20, No. 4 (December 2009).<sup>9</sup> Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih menyoroti dampak ekologis dari pengeksploitasinya dalam konteks telegraf pada era Victoria. Jurnal ini cenderung mengeksplorasi dampak lingkungan akibat eksploitasi Gutta-Percha, khususnya terkait dengan permintaan telegraf pada saat itu.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data pada penulisan ini adalah metode penelitian sejarah. Langkah-langkah yang di ambil meliputi:

### 1. Heuristik

Heuristik adalah proses di mana seorang penulis mencari sumber untuk memperoleh data atau materi sejarah serta bukti-bukti sejarah yang dikumpulkan sesuai dengan jenis sejarah yang sedang ditulis.<sup>10</sup> Pada tahap ini, peneliti sejarah diwajibkan mencari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber-sumber tersebut dikelompokkan berdasarkan sifatnya, yaitu

---

<sup>8</sup>Llewelyn Williams, ‘*Laticiferous Plants of Economic Importance V. Resources of Gutta-Percha-Palaquium Species (Sapotaceae)*’, Economic Botany, 18 (1964), hlm. 5–26.

<sup>9</sup> John Tully, ‘*A Victorian Ecological Disaster: Imperialism, the Telegraph, and Gutta-Percha*’, Journal of World History, 2009, hlm. 59–79.

<sup>10</sup> H Sulasman, ‘*Metodologi Penelitian Sejarah, Teori, Metode, Contoh Aplikasi*’, Edited by Beni Ahmad Saebani. Bandung: Pustaka Setia, 2014. hlm. 93

sumber primer, sekunder, dan tersier. Sumber primer sering ditemukan, namun kebanyakan berasal dari catatan kolonial Belanda. Arsip-arsip ini bisa berupa dokumen tulisan maupun foto.

a. Sumber Primer

1) Arsip/Dokumen

- a) Arsip Surat Retroacta Kommissoriaal van den 17 October 1884 No. 200811. tentang pembukaan lahan di Tjipetir salah satunya untuk penanaman tanaman Gutta Pertja atau Getah perca. Di dalam surat ini terdapat nama-nama tanaman yang akan ditanam di perkebunan ini, Salah satunya adalah tanaman Getah perca
- b) Arsip Berkas besluit 23 Maart 1911. Berkas besluit 23 Maart 1911 berisi tentang Rekomendasi pendirian Pabrik Getah perca oleh Departement van Landbouw Nyverheit en Handel. Di dalam besluit tersebut berisi surat menyurat atau korespondensi antara direktur Tjipetir dengan pemerintah Hindia Belanda dalam hal ini Departement van Landbouw.
- c) Arsip Besluit No. 26 Tanggal 21 Januari 1914 beserta lampirannya berisi tentang teknik pembudidayaan getah perca dan pembuatan ekstrak getah perca yang dikembangkan oleh Dr. Tromp de Haas.
- d) Arsip Surat Perizinan Pembukaan Pabrik 1913

2) Benda

- a) Doc 01, berupa foto pohon gutta percha yang ditanam di Perkebunan Tjipetir (KIT Jawa Barat No. 647.20).
- b) Doc 02, berupa foto lempengan gutta percha sebagai bahan setengah jadi untuk bahan pembuat bola golf, sol sepatu, instalasi kabel bawah laut, penunjang alat kesehatan, dan lain-lain (KIT Jawa Barat No.647.2)
- c) Doc 03, berupa foto pekerja pabrik yang sedang mengolah gutta percha menggunakan mesin di Pabrik Tjipetir (KIT Jawa Barat No. 647.44)

## 3) Buku

- a) *De Nuttige Planten van Nederlandsch-Indie*. Buku karya K. Heyne yang diterbitkan di Batavia oleh Grok & Co. pada tahun 1917 dan berisi penjelasan tentang berbagai tumbuhan berguna yang ada di Nusantara atau Indonesia.

## 4) Surat Kabar

- a) *Bataviaasch Nieuwsblad*, No. 281 Tanggal 26-10-1932. Tentang kunjungan organisasi ke Perkebunan Gutta Percha Tjipetir
- b) *Algemeen Handelsblad*, No. 27697 Tanggal 16-05-1914. Tentang pengajuan lahan di Perkebunan Gutta Percha Tjipetir
- c) *Bataviaasch Nieuwsblad*, No. 159 Tanggal 13-06-1914. Tentang pengajuan hak paten lahan di Perkebunan Gutta Percha Tjipetir
- d) *Algemeen Handelsblad*, No. 27697 Tanggal 17-05-1914. Tentang proses pengolahan Gutta Percha Tjipetir.
- e) *Het Vaderland*, No. 113 Tanggal 10-05-1912. Tentang Pabrik Gutta Percha milik Pemerintah Belanda yang berada di Tjipetir

## 2. Sumber Sekunder

## 1) Buku

- a) Harlinda Kuspradini, Enih Rosamah, Edi Sukaton, Enos Tangke Arung, dan Irawan Wijaya Kusuma, "*Pengenalan Jenis Getah (Gum-Lateks-Resin)*", yang diterbitkan oleh Mulawarman University Press (Desember, 2016).
- b) Rusdi Evizal, "*Dasar-dasar Produksi Perkebunan*", yang diterbitkan oleh Graha Ilmu (2014).
- c) Achmad Mangga Barani, "*Perkebunan Dalam Lintasan Zaman*" , yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan (2009).
- d) Boedi Harsono, "*Hukum Agraria Indonesia*", yang diterbitkan oleh Buku Dosen 2014, (2015).

## 2) Benda

- a) Doc 01, berupa foto Perkebunan Gutta Percha pada tahun 2024

- b) Doc 02, berupa foto Pabrik Gutta Percha pada tahun 2024
  - c) Doc 03, berupa foto mesin-mesin di Pabrik Gutta Percha pada tahun 2024
  - d) Doc 04, berupa foto serbuk hasil penggilingan daun Gutta Percha pada tahun 2024
  - e) Doc 05, berupa foto lempengan Gutta Percha pada tahun 2024
  - f) Doc 06, berupa foto Pabrik Tjipetir circa 1930 (KIT Jawa Barat No. 648.85
  - g) Doc 07, berupa foto Miniatur Pabrik Mekanik
  - h) Doc 08, berupa foto Miniatur Pabrik Kimia
  - i) Doc 09, berupa foto Kawasan Rumah Administrasi
  - j) Doc 10, berupa foto Bagan Pengolahan Gutta Percha
  - k) Doc 11, berupa foto Bak Air Perendam Ampas Daun
  - l) Doc 12, berupa foto Mesin Penggilingan Daun dari Italia
  - m) Doc 13, berupa foto Recahan Daun Gutta Percha
  - n) Doc 14, berupa foto Lempengan Gutta Percha 2024
- 3) Jurnal
- a) Saniyatun Mar'atus Solihah, peneliti LIPI yang berjudul "*Gutta Percha (Palaquium gutta (Hook.) Baill.): Tumbuhan Bersejarah Pada Masa Kolonial Belanda*", yang diterbitkan oleh Pusat penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Vol. 17 No. 2 (November, 2019).
  - b) Lia Nuralia, Prima W. K. Hutabarat, Astyka Pamumpuni, dan Ratri Wulandari, peneliti Riset Nasional dan Badan Inovasi mahasiswa Institut Teknologi Bandung dan Telkom University yang berjudul "*Cultural Traces of the Plantation Industry of Gutta Percha Cipetir in Sukabumi Regency, West Java, Indonesia*", yang diterbitkan oleh Atlantis Press.
  - c) Tati Karliati, Fauzi Febrianto, Wasrin Syafii, dan Imam Wahyudi mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung dan Institut Pertanian Bogor yang berjudul "*Karakterisasi Getah Perca dan Pemanfaatannya sebagai Perekat Kayu Lapis*", yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmu dan Teknologi Kayu Tropis Vol. 10 No.1 Januari 2012.

- d) Llwyn Williams yang berjudul "*Laticiferous Plants of Economic Importance V. Resources of Gutta-Percha-Palaquium Species (Sapotaceae)*", yang diterbitkan oleh Journal Economic Botany, Vol. 18, No. 1 (January. - March., 1964).
- e) John Tully mahasiswa Victoria University, Melbourne yang berjudul "*A Victorian Ecological Disaster : Imperialism, The Telegraph and Gutta-Percha*", yang diterbitkan oleh Journal of World History, Vol. 20, No. 4 (December 2009).
- f) I Nyoman Nurjaya dosen Universitas Barwijaya, yang berjudul "Sejarah Pengelolaan Hutan di Indonesia", yang diterbitkan oleh oleh Jurnal Indonesia Sejarah, Vol. 2, No.1, Maret 2005.
- g) Pierre van der Eng Associate Professor di International Business at the Research School of Management, Australian National University, yang berjudul "*Challenging Changes: Current Themes in the Economic History of Indonesia*", yang diterbitkan oleh NEHA Bulletin, Vol. 10, No.10 (1996).
- h) B J Borthakur yang berjudul "*Search for Indigenous Gutta Percha*", yang diterbitkan oleh Endodontology, Vol. 14.1 (2002).
- i) John J W Coppen yang berjudul "Gums, Resins and Latexes of Plant Origin", tahun 1995
- j) Hayfani Nur Pratiwi dan Miftahuddin, "*Perkembangan Perkebunan Nila di Karesidenan Kedu Masa Tanam Paksa 1840-1870*", yang diterbitkan oleh Mozaik : Kajian Ilmu Sejarah, Vol. 12.1 (2021)
- k) Bambang Purwanto yang berjudul, "*Peasant Economy and Institutional Changes in Late Colonial Indonesia*", in A Paper Presented to "International Conference on Economic Growth and Institutional Change in Indonesia in the 19th and 20th Centuries", yang diterbitkan oleh Amsterdam, (2002)
- l) Risma Rahmawati yang berjudul, "*Perkembangan Kondisi Ekonomi Bangsa Indonesia Pada Masa Hindia Belanda Tahun 1900-1940*", yang diterbitkan oleh Journal of Sciences Dan Humanities "Estoria, (2022)
- m) Heiko Schrader yang berjudul, "*Geldverleiher Und Expansion Des Kapitalismus in Indonesien*", yang diterbitkan oleh Sociologus, (1994).

- n) Yusuf Perdana, Susanto Henry, and Yustina Sri Ekwandari yang berjudul, “*Dinamika Industri Gula Sejak Cultuurstelsel Hingga Krisis Malaise 103 Tahun 1830–1929*”, yang diterbitkan oleh HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, Vol.7.2 (2019).

## 2. Kritik atau verifikasi

Tahapan kritik adalah proses di mana penulis berusaha keras untuk menilai sumber yang telah ditemukan, menguji kelayakan, kredibilitas, dan keabsahan sumber tersebut. Dalam proses ini, penulis perlu memeriksa keaslian (autentisitas) sumber melalui kritik ekstern, serta mengevaluasi kesahihan sumber melalui kritik intern.<sup>11</sup> Kedua teknik ini akan dijelaskan lebih rinci pada bagian selanjutnya. Kritik sendiri terbagi menjadi 2, yaitu :

### a. Kritik Eksternal

Kritik ekstern adalah proses di mana penulis menguji validitas atau keaslian sumber yang digunakan. Dalam proses ini, penulis menilai atau memilih sumber yang ditemukan berdasarkan aspek fisiknya atau aspek-aspek eksternal dari sumber sejarah tersebut.<sup>12</sup> Pada bagian ini juga, penulis berusaha memastikan kapan sumber tersebut dibuat dengan memeriksa tanggal pembuatannya, sehingga dapat dipastikan apakah sumber tersebut bersifat faktual ataukah anakronistik (tidak sesuai dengan zamannya). Sehingga semua sumber dan kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh seorang peneliti dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu.

#### 1) Arsip/Dokumen

- a) Arsip Surat Retroacta Kommissoriaal van den 17 October 1884 No. 200811
- b) Arsip Berkas besluit 23 Maart 1911. Berkas besluit 23 Maart 1911
- c) Arsip Besluit No. 26 Tanggal 21 Januari 1914

Semua arsip yang telah disebutkan diatas didapatkan dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), ketiga arsip tersebut dibuat sesuai pada zamannya dan

<sup>11</sup> Dudung Abdurrahman, ‘*Metode Penelitian Sejarah*’, 1999. hlm. 58-59

<sup>12</sup> Sulasman. ‘*Metodologi Penelitian Sejarah*’... hlm. 102

tinta yang dipakai pun sudah terlihat tidak terlalu jelas.

2) Benda

- a) Doc 01, berupa foto pohon gutta percha yang ditanam di Perkebunan Tjipetir (KIT Jawa Barat No. 647.20).
- b) Doc 02, berupa foto lempengan gutta percha sebagai bahan setengah jadi untuk bahan pembuat bola golf, sol sepatu, instalasi kabel bawah laut, penunjang alat kesehatan, dan lain-lain (KIT Jawa Barat No.647.2)
- c) Doc 03, berupa foto pekerja pabrik yang sedang mengolah gutta percha menggunakan mesin di Pabrik Tjipetir (KIT Jawa Barat No. 647.44)
- d) Doc 04, berupa foto Pabrik Tjipetir circa 1930 (KIT Jawa Barat No. 648.85)
- e) Dokumen diatas diambil sesuai dengan zamannya dan gambar tersebut juga masih berwarna hitam putih sehingga terlihat kurang sedikit jelas. Berdasarkan kritik eksternal semua sumber ini patut dijadikan sumber rujukan.

b. Kritik Internal

Pada bagian ini, penulis berusaha menganalisis secara tajam dan mendalam kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik itu sumber tertulis maupun foto.<sup>13</sup> Salah satu tujuan dilakukannya langkah-langkah tersebut ialah untuk mengurangi unsur bias subjektivitas.

1) Arsip/Dokumen

- a) Arsip Surat Retroacta Kommissoriaal van den 17 October 1884 No. 200811
- b) Arsip Berkas besluit 23 Maart 1911. Berkas besluit 23 Maart 1911
- c) Arsip Besluit No. 26 Tanggal 21 Januari 1914

Semua arsip yang telah disebutkan diatas didapatkan dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Arsip ini ditulis dengan bahasa Belanda dan dibuat sesuai pada zamannya sehingga berdasarkan kritik internal bahwa semua arsip ini kredibel dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.

2) Benda

---

<sup>13</sup> Sulasman. *'Metodologi Penelitian Sejarah'...* hlm. 104

- a) Doc 01, berupa foto pohon gutta percha yang ditanam di Perkebunan Tjipetir (KIT Jawa Barat No. 647.20).
- b) Doc 02, berupa foto lempengan gutta percha sebagai bahan setengah jadi untuk bahan pembuat bola golf, sol sepatu, instalasi kabel bawah laut, penunjang alat kesehatan, dan lain-lain (KIT Jawa Barat No.647.2)
- c) Doc 03, berupa foto pekerja pabrik yang sedang mengolah gutta percha menggunakan mesin di Pabrik Tjipetir (KIT Jawa Barat No. 647.44)
- d) Doc 04, berupa foto Pabrik Tjipetir sirca 1930 (KIT Jawa Barat No. 648.85)

Semua dokumen diatas diambil sesuai dengan zamannya dan mesin yang digunakan pada gambar tersebut pun masih menggunakan mesin jaman dahulu, sehingga dapat dikatakan bahwa sumber dokumen diatas adalah kredibel dan dapat dijadikan sumber rujukan.

### 3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi atau penafsiran, dalam proses ini, peneliti mencoba menafsirkan dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan kebenaran data yang tepat.<sup>14</sup> Interpretasi adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti sejarah untuk menganalisis kembali sumber-sumber yang telah ditemukan.<sup>15</sup> Apakah sumber-sumber tersebut layak dan telah di uji keornisilannya dan memiliki korelasi satu dengan yang lainnya.<sup>16</sup> Interpretasi yaitu penafsiran data atau analisis sejarah, merupakan penggabungan dari sejumlah fakta yang telah diperoleh.<sup>17</sup> Analisis berarti menguraikan dan secara terminology berbeda dengan sistesis yang berarti menyatukan namun keduanya dipandang sebagai sumber utama dalam interpretasi.

Dalam penerapan interpretasi peneliti mencoba menyusun fakta-fakta yang berkaitan sesuai dengan judul yang ada yaitu **Perkembangan Perkebunan Gutta Percha Tjipetir Di Sukamaju Kabupaten Sukabumi Pada Tahun 1885-1921**. Dari sanalah penulis mulai menyusun berbagai macam fakta yang ada dimulai dari

<sup>14</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016) hlm.39

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003). hlm. 78

<sup>16</sup> Kuntowijoyo. '*Metodologi Sejarah*'...hlm.78

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005). hlm. 50

sejarah awal mula ditanamnya tanaman Gutta Percha tersebut di Tjipetir Sukabumi hingga bagaimana produksi tanaman tersebut dapat di ekspor secara besar-besaran hingga tahap internasional.

Berdasarkan fakta yang ada diatas maka penulis menggunakan teori ekonomi yang dikemukakan oleh Adam Smith yang mendefinisikan teori Supply And Demand atau yang sering dikenal dengan teori Hukum Permintaan dan Penawaran yang dicetuskan oleh seorang tokoh filsuf dan ekonomi asal Skotlandia yang bernama Adam Smith, dimana teori Supply And Demand adalah tentang persoalan Penawaran dan Permintaan.<sup>18</sup>

Penggunaan teori ekonomi Adam Smith, terutama teori Supply and Demand, menambah dimensi interpretatif pada penelitian ini. Analisis keefisienan mekanisme pasar bebas dan penerapan hukum penawaran dan permintaan membantu menguraikan bagaimana pasar Gutta Percha di Sukamaju Sukabumi beroperasi selama periode yang diteliti. Keselarasan antara temuan penelitian dengan prinsip-prinsip teori ekonomi tersebut memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menjelaskan dinamika ekonomi perkebunan Gutta Percha.

Dengan demikian, interpretasi dalam penelitian ini tidak hanya mencakup penafsiran data atau analisis sejarah, tetapi juga mencerminkan kemampuan peneliti untuk menyusun fakta-fakta yang relevan, menganalisis korelasi di antara mereka, dan mengaitkannya dengan teori ekonomi yang relevan. Interpretasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan perkebunan Gutta Percha Tjipetir di Sukamaju Sukabumi pada periode tersebut.

#### **4. Historiografi**

Proses terakhir dari metode penelitian sejarah ini disebut sebagai historiografi. yaitu penulisan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Dalam historiografi ini, penulis menguraikan proses penelitian dari awal hingga akhir, menyajikan

---

<sup>18</sup> Adam Smith, *The Wealth of Nations: The Economics Classic-A Selected Edition for the Contemporary Reader* (John Wiley & Sons, 2010), hlm. vi.

informasi inti, dan berupaya menarik kesimpulan.<sup>19</sup>

Di tahapan terakhir ini penulis mencoba mengaitkan data, fakta, dan hasil interpretasi yang akan penulis buat menjadi tulisan. Adapun rencana sistematis penulisannya sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Langkah-langkah Penelitian.

BAB II membahas gambaran umum lokasi perkebunan Gutta Percha Tjipetir di Sukamaju Sukabumi pada tahun 1885-1921 sekaligus sejarah terkait perkebunan Gutta Percha yang ada di Sukamaju Kabupaten Sukabumi tersebut.

BAB III membahas perkembangan produksi perkebunan Gutta Percha Tjipetir di Sukamaju Sukabumi pada tahun 1885-1921, tokoh-tokoh dunia yang pernah berkunjung ke perkebunan Gutta Percha Tjipetir kemudian dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat lokal, perubahan lingkungan akibat kegiatan perkebunan serta perubahan budaya masyarakat sekitar dari periode perkembangan perkebunan Gutta Percha.

BAB IV pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari pemaparan di bab-bab sebelumnya.

Untuk halaman selanjutnya berisikan lampiran-lampiran dan daftar sumber yang telah digunakan dalam penulisan proposal ini.

---

<sup>19</sup> Gothchalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah*. hlm. 45